

## **Pemberdayaan Para Remaja Guna Meningkatkan Kualitas Pendidikan Non-Formal di Kampung Siderang Legok**

**Muhammad Algifari Rosyada<sup>1</sup>, Rivan Diasta Maulana<sup>2</sup>, Sunarya<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi, dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [muhammadalgifari87@gmail.com](mailto:muhammadalgifari87@gmail.com)

<sup>2</sup> Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: [rivandiasta112@gmail.com](mailto:rivandiasta112@gmail.com)

<sup>3</sup> Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [sunaryasaja0@gmail.com](mailto:sunaryasaja0@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting untuk bekal masa yang akan datang. Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang ditempuh dengan sistem berjenjang dan terstruktur namun bersifat fleksibel. karena memiliki sifat yang fleksibel pendidikan nonformal menyesuaikan dengan kebutuhan dan situasi lingkungan tempat pendidikan itu diselenggarakan. Melalui pendidikan nonformal Kampung Siderang Legok mengadakan pengajian untuk memperkenalkan ilmu agama kepada anak-anak. Disetiap pendidikan tentu dibutuhkan seorang guru dan fasilitas yang memadai agar pendidikan dapat ditempuh dengan baik. Kurangnya guru dan sarana pembelajaran yang berujung pada terhambatnya proses belajar mengajar dan masalah itulah yang menjadi hambatan dalam melaksanakan pendidikan nonformal di kampung siderang legok. Tujuan pengabdian ini adalah memberdayakan para remaja yang ditujukan untuk menjadi pengajar atau guru ngaji di kampung siderang legok dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan non-formal di kampung siderang legok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kualitas pendidikan nonformal di kampung siderang legok.*

**Kata Kunci:** Meningkatkan, Pemberdayaan, Pendidikan Nonformal, Remaja.

### **Abstract**

*Education is something that is very important for the provision of the future. Education can be taken through formal education, non-formal education and informal education. Non-formal education is education taken with a tiered and structured system but is flexible. because it has a flexible nature, non-formal education adapts to the needs and situations of the environment where the education is held. Through non-formal education, Siderang Legok Village held recitations to introduce religious knowledge to children. In every education, of course, a teacher and adequate facilities are needed so that education can be carried out properly. Lack of teachers and*

*learning facilities that lead to the inhibition of the teaching and learning process and these problems are the obstacles in carrying out non-formal education in the village of Siderang legok. The purpose of this service is to empower youth who are intended to become teachers or teachers of the Koran in the village of siderang legok in order to improve the quality of non-formal education in the village of siderang legok. The method used in this research is observation and documentation. The results of the service show an increase in the quality of non-formal education in the siderang legok village.*

**Keywords:** *Improving, Empowerment, Non-formal Education, Youth.*

## **A. PENDAHULUAN**

Terwujudnya remaja yang unggul, berkualitas dan memiliki pengetahuan keagamaan yang baik tidak akan terlepas dari sebuah proses pendidikan yang berkelanjutan. Jhon Dewey berpendapat bahwa pendidikan adalah sebuah proses merekonstruksi atau mereorganisasi pengalaman sehingga menambah pengalaman, dan juga menambah kemampuan untuk mengarah pada pengalaman yang selanjutnya (Siswoyo, 2011:54). Selain itu, bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar dewantara berpendapat bahwa pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup anak-anak yang menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar peran mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Jalur pendidikan di Indonesia dapat ditempuh melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsnowiyah, Madrasah Aliyah merupakan jalur pendidikan formal yang terstruktur dan berjenjang dengan basic pengetahuan keagamaan yang lebih diunggulkan, pendidikan non-formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan bejenjang namun jenjang dalam pendidikan non-formal berbeda-beda sesuai dengan penyelenggara pendidikan non-formal tersebut, berbeda dengan pendidikan formal yang jenjang pendidikannya sudah mutlak dan serentak. Pendidikan in-formal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia sangat beragam, salah satu yang banyak diterapkan adalah pendidikan non-formal, dimana pendidikan non-formal memiliki sifat pembelajaran yang lebih berorientasi kepada kebutuhan masyarakat, fleksibel, bertumpu pada kecakapan untuk dapat menembus seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan non-formal dapat ditempuh oleh siapa saja. Ketika para pendidik / guru memahami proses mengembangkan masyarakat dalam belajar, mereka dapat mendorong semua sektor, terutama masyarakat lokal di komunitas mereka, untuk mengambil bagian dalam menciptakan masyarakat belajar.

Menarik dari penjelasan di atas dimana sifat pendidikan non-formal adalah fleksibel menyesuaikan dengan kebutuhan dan situasi masyarakat maka pendidikan non-formal ini sebagaimana yang diselenggarakan di Masjid Jami Al-Muttaqin kampung Siderang legok desa Cintanagara tepatnya di RW 04. Kegiatan belajar mengajar ilmu keagamaan dengan istilah yang familiar di masyarakat dengan "Pengajian" sebagai bentuk pendidikan non-formal untuk anak-anak yang berasal dari TK/PAUD hingga SD/MI. Tujuan diadakannya adalah untuk menambah keilmuan serta pengetahuan keagamaan sebagai bekal awal untuk menghadapi masa yang akan datang.

Sebagai bekal awal anak-anak dalam menyelami ilmu keagamaan, materi pelajaran yang dibawakan dalam pengajian yang diadakan di kampung Siderang legok RW 04 ini ditekankan kepada pembelajaran membaca Iqra dan Al-Qur'an sebagai basic atau pokok utama. Selain daripada itu, materi lain seperti materi tajwid, hafalan surat-surat Al-Quran dan fiqih diberikan juga sebagai pelengkap bekal ilmu keagamaan kepada murid-murid atau santri di kampung Siderang legok tersebut. Namun intensitas pemberian materi pendamping tersebut lebih jarang diberikan karena para murid diarahkan terlebih dahulu untuk lebih fokus dalam mempelajari Iqra atau mempelajari tata cara membaca Al-Quran dengan lancar dan benar.

Waktu pelaksanaan pengajian sebagai pendidikan non-formal di Kampung Siderang Legok biasanya diadakan pada waktu setelah sholat subuh, sholat ashar dan setelah sholat magrib. Kegiatan pengajian tersebut dilaksanakan di Masjid Jami Al-Muttaqin sebagai pusat kegiatan pembelajaran non-formal di Kampung Siderang legok.

Setelah dilakukan pendataan, jumlah santri di Masjid Al-Muttaqin berjumlah 150 orang pada rentang umur 6-12 tahun. Para santri berasal dari wilayah RT 01, RT 02 dan RT 03 Kampung Siderang Legok. Tingkat sekolah formalnya beragam diawali dari TK hingga yang paling tinggi bersal dari SD/MI. Pembagian kelas atau kelompok pengajian dilakukan berdasarkan tingkat sekolah masing-masing. Dimulai dari TK/PAUD Hingga SD/MI. Kegiatan belajar mengajar pengajian ini berada dibawah naungan yayasan Al-muttaqin dan yayasan AMI yang merupakan satu-satunya yayasan yang terdapat di RW 04 desa siderang legok.

Temuan di lapangan jumlah guru tak berbanding lurus dengan jumlah murid, situasi ini menimbulkan kurang kondusifnya kegiatan pembelajaran mengaji sehingga materi tidak dapat tersampaikan dengan baik, dan murid tidak dapat menerima materi secara utuh. Kurangnya guru ini menjadi salah satu masalah dalam proses pembelajaran pengajian di RW 04 kampung Siderang legok tersebut. Salah satu penyebab kurangnya guru dikarenakan tidak adanya SDM yang mengisi kouta guru ngaji sehingga para murid hanya mendapatkan materi seadanya.

Masalah ini menyebabkan para murid lambat dalam menerima proses pembelajaran, hal itu dibuktikan dengan masih banyaknya anak yang belum bisa membaca iqra dan al quran. Usia anak kelas 6 SD masih banyak yang masih belum tamat iqra dan bahkan masih banyak pula yang membacanya masih mengeja.

Idealnya, pembagian kegiatan pembelajaran pengajian per-kelas tersebut tentunya harus didampingi minimal seorang guru sebagai pendidik dan pengarah setiap kelasnya. Melalui pembagian kelas tersebut setiap guru akan memegang tanggung jawab sesuai dengan tingkatan kelas yang sudah dibagi. Setiap guru biasanya memegang satu kelas agar guru tersebut mengetahui bagaimana perkembangan anak didiknya. Pembagian itu akan optimal ketika kouta SDM guru dapat terpenuhi. Berbanding terbalik dengan jumlah santri yang banyak, jumlah guru ngaji di Masjid Al-Muttaqin hanya terdapat 4 orang. Hal ini tentunya menjadikan kendala karena kurang efektifnya proses pembelajaran jika ratusan santri tersebut hanya dibimbing oleh 4 orang guru.

Temuan masalah lain adalah kurangnya fasilitas yang pastinya sangat menghambat proses pembelajaran. Setiap anak yang mengikuti ngaji khususnya yang masih mempelajari iqra banyak yang tidak memiliki iqra secara pribadi. Sehingga banyak ditemui beberapa anak yang hanya menggunakan satu Iqra yang sama. Masalah ini menimbulkan ketidakefektifan dalam proses pembelajaran. Sehingga murid membaca iqra secara tidak teratur dan semaunya. Kemudian, Tidak ada report mengenai sejauh mana kemampuan santri dalam membaca iqra. Imbasnya kembali lagi kepada pemahaman anak yang menjadi lamban dalam menerima materi dan yang seharusnya sudah dipelajari menjadi belum dipelajari.

Melalui Program KKN-DR SISDAMAS, peserta KKN berencana meningkatkan kualitas pendidikan non-formal di Kampung Siderang Legok melalui pemberdayaan para remaja. Hal ini dilakukan sesuai dengan teknis dan rencana yang telah dirumuskan oleh seluruh peserta KKN.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pemberdayaan masyarakat yang ditujukan kepada para remaja di Kampung Siderang Legok. Pemberdayaan masyarakat adalah sekumpulan tindakan-tindakan yang dikembangkan oleh suatu masyarakat agar warga masyarakat dapat mengatasi masalah sosialnya atau semua bentuk investasi sosial yang tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan perorangan dan masyarakat secara keseluruhan. Sebelum memasuki hal tersebut maka disusun rancangan kegiatan yang diawali dengan ; a) Tahapan awal b) Tahapan identifikasi masalah c) Tahapan pelaksanaan dan penyelesaian masalah dan d) Tahapan Evaluasi. Tahapan awal diawali dengan

kegiatan survey serta memperoleh perizinan pelaksanaan KKN kepada pihak desa Cintanagara. Dilanjut dengan welcoming day yang kegiatan ini bertujuan untuk memberikan waktu adaptasi para peserta KKN dengan lingkungan dan kultur yang ada di masyarakat setempat. Setelah welcoming day dilanjut dengan kegiatan salam kenal yang berisi proses perkenalan antara peserta KKN dengan murid pengajian dan guru yang biasa mengajar.

Setelah kegiatan salam kenal selesai dilanjutkan dengan tahapan identifikasi masalah dengan proses pemetaan dan merencanakan rencana tindak lanjut penyelesaian masalah. Dan tahapan pelaksanaan yang berisi pemberdayaan para remaja. Diantaranya pembagian jadwal mengajar oleh peserta KKN yang bertugas membina anak-anak yang setiap orangnya menanggungjawab satu kelas dan membimbing mentor yang diambil dari masyarakat setempat. Terdapat rolling atau perubahan jadwal setiap minggunya bagi mahasiswa peserta KKN dalam membina sehingga seluruh peserta KKN akan merasakan proses pembelajaran pengajian, memberikan materi dan dapat menganalisis problem yang ada saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya proses pembentukan dan pemilihan mentor remaja. Terakhir ada evaluasi kegiatan yang berlangsung setiap hari selama proses kegiatan.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat atau kegiatan KKN di kampung Siderang legok terhitung mulai dari tanggal 2 hingga 28 Agustus 2021. Terdapat beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan dalam KKN tersebut, diantaranya :

#### **1. Survey ke Kampung Siderang legok**

Tahapan awal yaitu kegiatan survey ke Kampung Siderang legok, Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang ada di lapangan khususnya di pusat kegiatan pendidikan non-formal di kampung tersebut yakni Masjid Jami Al-Muttaqin. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2021. Pada kegiatan ini para peserta KKN mengunjungi Kampung Siderang legok dan tempat-tempat yang menjadi pusat kegiatan di kampung tersebut.

Pada waktu yang bersamaan pula diadakan kegiatan pertemuan dengan tokoh masyarakat setempat untuk melakukan musyawarah terkait agenda, teknis, program kerja, waktu dan jumlah peserta KKN. Adapun tokoh masyarakat yang menghadiri kegiatan tersebut diantaranya Bapak Indin Jalaludin selaku Ketua RW 04, Bapak Engkom Komarudin selaku Ketua DKM Masjid Al-Muttaqin, Bapak Cecep RH S.Pd El-Hafizh selaku Ketua Pemuda Kampung Siderang Legok dan Bapak Ajang MH selaku ketua BPD Desa Cintanagara. Musyawarah terkait program yang akan

dilaksanakan tentunya sangat penting agar terciptanya korelasi antara program yang dibawa para peserta KKN dengan program yang telah ada di kampung tersebut.

## **2. Perizinan**

Setelah adanya musyawarah dan memungkinkan untuk melakukan kegiatan KKN di kampung Siderang legok, tahapan selanjutnya adalah permohonan izin kepada masyarakat setempat khususnya kepada pihak Desa Cintanagara selaku pemangku kewenangan dan pemerintah setempat yang menaungi Kampung Siderang legok. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2021.

## **3. Welcoming Day**

Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari dimulai dari tanggal 05 Agustus – 08 Agustus 2021. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk beradaptasi dengan lingkungan Kampung Siderang legok dan juga menggali informasi berkaitan dengan kampung tersebut. Pada hari pertama welcoming day diisi dengan kegiatan silaturahmi kepada masyarakat setempat. Menyambangi rumah-rumah dan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan para peserta KKN melakukan kegiatan pengabdian di kampung mereka. Pada kegiatan silaturahmi ke rumah warga bertujuan pula untuk menggali informasi dan problema yang ada di Siderang legok. Pada hari yang sama pula para peserta KKN menganalisa bagaimana proses pengajian berlangsung dengan mengikuti secara langsung kegiatan pengajian dan memantau kegiatan tersebut.

Hal yang didapatkan di hari pertama ini adalah sebagai berikut :

- a) Kegiatan pengajian diadakan di tiga waktu yaitu setelah subuh pukul 05.30 WIB, setelah ashar pukul 04.00 dan setelah magrib pukul 18.00.
- b) Murid-murid atau santri berasal dari jenjang pendidikan TK hingga SD
- c) Fokus utama dalam pembelajarannya adalah membaca iqra, doa' harian, Al quran dan hafalan surat-surat
- d) Tempat kegiatan pengajian hanya berada di satu tempat yaitu masjid Al-Muttaqin yang menjadi pusat kegiatan keagamaan Kampung Siderang legok. Keadaan ketika kegiatan pengajian sangat bising dan riuh karena jumlah santri yang mengaji sangatlah banyak.

Hari ke dua dan ketiga masih dalam proses adaptasi dan silaturahmi. Pada hari ini peserta KKN sudah mulai ikut mengajar murid-murid di Masjid Al-Muttaqin sesuai jadwal yang sudah ditetapkan sebelumnya namun belum ada jadwal yang tetap untuk pembagian mentor dari peserta KKN.

#### **4. Salam Kenal**

Kegiatan ini diadakan diluar waktu pembelajaran bertempat di masjid Al-Muttaqin. Salam kenal ini melibatkan para murid ngaji, guru ngaji dan peserta KKN. Acara dipimpin oleh dua pembawa acara satu dari perempuan dan satu dari laki-laki ,pertama-tama setiap peserta KKN memperkenalkan nama masing-masing dan menyebutkan daerah asal/tempat tinggal, dilanjutkan dengan games tebak nama. Games dipandu oleh pembawa acara, pada games ini para murid ditantang untuk menyebutkan nama setiap peserta KKN namun sebelumnya murid yang terpilih harus memperkenalkan terlebih dahulu setelah itu baru menyebutkan nama peseta KKN yang dituju oleh pembawa acara.

#### **5. Pembelajaran dan pembagian mentor dari peserta KKN**

Proses pembelajaran, pendampingan serta pelatihan pengajian terhitung dari tanggal 05 Agustus hingga akhir periode KKN yaitu tanggal 28 Agustus 2021. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, terlebih dahulu diadakan identifikasi masalah juga pendataan mengenai Masjid Jami Al-Muttaqin seperti jumlah anak yang mengaji, macam-macam kegiatan keagamaan juga ketua DKM. Dari data yang didapat, tercatat sebanyak 150 santri aktif mengaji di Masjid Al-Muttaqin yang terdiri dari anak-anak umur 6-12 tahun. Adapun ketua DKM Masjid Al-Muttaqin bernama Bapak Engkom Komarudin.

Selain digunakan sebagai tempat aktifitas belajar membaca al-qur'an bagi anak-anak terdapat beberapa kegiaiatan lainnya seperti pengajian tafsir Al-Qur'an setiap setelah shubuh yang dikhususkan bagi orang dewasa, pengajian mingguan ibu-ibu, pengajian bulanan akbar dan kegiatan lainnya.

Adapun masalah yang ditemukan pada proses kegiatan pengajian anak-anak diantaranya : a) Kurangnya tenaga pengajar b) Jadwal pelajaran yang tak menentu c) Kurangnya fasilitas pendukung seperti jumlah lqra yang tidak memadai d) Tidak adanya report atau pencatatan perkembangan e) Bising dan riuh karena banyaknya anak didik.

Pada 2 minggu awal, proses kegiatan pengajian anak didik dibimbing oleh para peserta KKN. Adapun pada minggu terakhir diteruskan oleh mentor penerus yang diambil dari remaja setempat.

Proses kegiatan pengajian dibagi ke dalam 12 kelompok yang terdiri dari 6 kelompok putra dan 6 kelompok putri dengan satu mentor per kelompoknya. Dibuat pula pembagian jadwal materi pelajaran yang akan disampaikan pada setiap waktu pengajian.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas berkaitan dengan proses kegiatan pengajian, untuk menyikapi hal tersebut kami mengadakan tahapan kegiatan penyelesaian masalah diantaranya :

### **1. Tes awal kemampuan membaca Al-Quran dan pengetahuan keagamaan**

Kegiatan ini dilakukan di hari pertama kegiatan KKN yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Quran. Dalam pengetesan ini menggunakan Iqra sebagai media pengetesan. Hal ini dirasa relevan mengingat Iqra merupakan media awal atau metode yang paling mudah dalam belajar membaca Al-Quran.

Kelebihan Metode Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Iqro yaitu; 1) Metode iqro' sudah diterapkan di seluruh penjuru Indonesia dan sebagian Negara ASEAN seperti Malaysia dan Thailand, 2) Buku Iqro' mudah didapatkan dimana saja dan harganya sangat terjangkau, 3) Menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), 4) Metode iqro' fleksibel dalam peningkatan jilid, 5) Praktis karena guru dapat langsung memahami kemampuan santri, 6) Metode iqro' bersifat sistematis, disusun berdasarkan kemampuan yang berbeda.

Dalam pengetesan kemampuan membaca Al-Quran tersebut didapati mayoritas anak-anak belum menguasai makharijul huruf (cara pengucapan huruf hijaiyah), hukum mad (panjang pendek bacaan) dan tajwid (kaidah membaca Al-Quran).

Dalam kegiatan ini pula diadakan pengetesan wawasan mengenai materi apa saja yang dipelajari di Masjid Al-Muttaqin tersebut. Beberapa materi lain yang dipelajari dalam pengajian diantaranya Hafalan surat-surat pendek dan Hafalan doa sehari-hari.

### **2. Pembagian kelompok belajar dan mentor kelompok**

Setelah mengetahui kemampuan anak dalam membaca al-qur'an, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dengan membuat kelompok belajar. Anak didik dibagi ke dalam 12 kelompok yang terdiri atas 6 kelompok putra dan 6 kelompok putri yang setiap kelompoknya dibimbing oleh seorang pembimbing. Pengelompokan tersebut berdasarkan kepada tingkatan akademik formal Sekolah Dasar anak-anak.

Setiap kelompok akan mendapatkan materi pembelajaran sesuai tingkatan masing-masing. Kelompok 1 yang merupakan anak-anak kelas 1 SD mempelajari iqro' jilid 1, kelompok 2 mempelajari iqro' jilid 2 dan seterusnya.



#### 4. Pengkaderan Guru Ngaji

Berangkat dari permasalahan yang ada terkait kurangnya tenaga pengajar di Masjid Al-Muttaqin juga kegiatan KKN yang berbatasan dengan waktu. Maka dibutuhkan pembentukan guru ngaji penerus setelah kegiatan KKN ini berakhir. Sehingga program kegiatan yang telah dilakukan kelompok KKN menjadi program berkelanjutan yang bisa dilakukan di Masjid Al-Muttaqin. Pembentukan atau pengkaderan guru ngaji tersebut diambil dari remaja Kampung Siderang Legok. Proses pelatihan dan pengkaderan mentor tersebut berlangsung pada 23 hingga 27 Agustus 2021 ataupun minggu terakhir pelaksanaan kegiatan KKN. Dalam pengkaderan tersebut diambil 12 mentor terpilih yang terdiri dari 6 mentor putra dan 6 mentor putri sesuai dengan jumlah kelompok anak yang telah dibentuk sebelumnya. Para mentor diberikan pembekalan ilmu tajwid dan teknis mengenai bimbingan.

Para mentor pula diberikan pelatihan mengenai proses pembuatan dan pengisian lembar perkembangan belajar, cara mengkondisikan anak dan pembekalan lain yang berkaitan dengan proses pengajian. Adapun nama-nama mentor tersebut adalah:

##### Daftar Nama Mentor Remaja

<u>Kelas</u>	<u>Nama mentor</u>
<u>1 SD</u>	<u>Lena/Wilan</u>
<u>2 SD</u>	<u>Aminah/Razaq</u>
<u>3 SD</u>	<u>Lailati/Yusuf</u>
<u>4 SD</u>	<u>Seli/Anil</u>
<u>5 SD</u>	<u>Sari/Sholah</u>
<u>6 SD</u>	<u>Siti/Egi</u>

**Gambar 3.** Daftar nama-nama mentor remaja

Proses pembelajaran bersama mentor remaja ada dalam bimbingan peserta KKN sehingga para remaja dapat sharing seputar kesulitan yang ditemui dan bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut.



**Gambar 4&5.** Proses Pembelajaran Bersama Mentor Remaja dalam masjid.

## 5. Pemberian Fasilitas

Fasilitas atau faktor pendukung sangat diperlukan dalam mewujudkan suatu rancangan program kegiatan. Contohnya seperti pengadaan barang yang bisa mendukung terlaksananya program tersebut. Setelah diadakannya pengkaderan mentor penerus, maka dibutuhkan pula pengadaan fasilitas pendukung. Mengingat program kegiatan yang berkenaan dengan pencatatan perkembangan belajar anak, maka para mentor diberikan lembar perkembangan belajar anak beserta alat tulisnya. Lembar pembelajaran ini juga berfungsi sebagai alat untuk memonitor, memantau, mencatat dan mengetahui perkembangan anak didiknya. Sehingga mentor bisa mengetahui langkah lanjutan yang harus dilakukan dan memberi solusi jika menemukan problem ketika mengajar.

Berangkat dari sedikitnya anak yang memiliki Iqra sebagai media pembelajaran membaca Al-Quran. Maka kelompok KKN berinisiatif untuk memberikan Iqra kepada anak-anak berjumlah 150 yang didapat dari Komunitas Riungan Sodaqoh. Dengan setiap anak memiliki Iqra masing-masing tentunya sangat mendukung proses pembelajaran yang ada di Masjid Al-Muttaqin sehingga menjadi lebih efektif dan progresif.



**Gambar 6.** Pemberian Fasilitas Buku Iqro'.

Pengadaan Iqra dan lembar catatan pembelajaran sangat bersinergi dan saling melengkapi. Karenanya anak bisa mengetahui seberapa jauh pencapaiannya sehingga termotivasi untuk lebih giat belajar. Juga terhindarkan dari anak yang membaca Iqra semaunya atau tidak berurutan sesuai dengan tingkatan belajarnya.

## E. PENUTUP

Pendidikan non-formal di Kampung Siderang Legok dilakukan dengan mengadakan pengajian untuk anak-anak jenjang TK hingga SD bertujuan untuk

memberikan pemahaman seputar ilmu agama. kurangnya tenaga pendidik dan fasilitas dalam pembelajaran menjadi masalah utama yang harus dihadapi oleh Kampung Siderang Legok ketika mengadakan pendidikan non-formal. Sebagai solusi dari permasalahan yang didapat maka dibentuklah tim pengajar atau disebut dengan mentor melalui pemberdayaan para remaja yang dilakukan oleh peserta KKN-DR Sisdamas tahun 2021 sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan non-formal di Kampung Siderang Legok. Kemudian, Iqra sebagai pegangan utama dalam mempelajari membaca al-quran disalurkan sebanyak 150 pcs guna pemenuhan fasilitas dalam proses pembelajaran.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan untuk civitas akademika khususnya LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mengadakan program KKN DR Tahun 2021. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Yadi Mardiansyah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan. Tak lupa ucapan terima kasih kami sampaikan untuk Kepala Desa Cintanagara, Ketua RW 04, Ketua Pemuda Kampung Siderang Legok dan seluruh masyarakat Kampung Siderang Legok.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Dewantara, KH. (2011). Karya Ki Hadjar Dewantara: Bagian Pertama Pendidikan. Yogyakarta: Yayasan Persatuan Taman Siswa.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2013. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. DIMAS.
- Nahdliyah, A. (2018). Meningkatkan Potensi Mengajar Melalui Pengkaderan Guru Ngaji di Desa Alasmalang Kabupaten Banyuwangi. Proceedings of Annual Conference on Community Engagement.
- Noor, Munawar. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmiah CIVIS.
- Soedarso. (2010). Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: Gramedia.
- Sri wulan,dkk. 2018. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Membiasakan mengaji di TPA Ash-Sholihin RW 03 Cipacing, Jatinagor. Sumedang : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Sudjana. (2010). Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: Falah Production.
- Ulfah, dkk. 2019. Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran membaca Al-Quran. Semarang : Jurnal Pendidikan Agama Islam.

### Chicago Manual of Style 17th edition (full note)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.